

Pola Asuh Suku Sasak Terhadap Kemampuan Bilingual Anak Usia 5 – 6 Tahun

Elsy Gusmayanti¹⁾, Puji Yanti Fauziah²⁾

¹ Universitas Negeri Yogyakarta

email: elsygusmayanti038@gmail.com

² Universitas Negeri Yogyakarta

email: pujiyanti@uny.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4420](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4420)

Received 6 Juli 2020, Accepted 23 September 2020, Published 1 Oktober 2020

Abstrak

Salah satu potensi yang dapat dipersiapkan untuk anak usia dini oleh keluarga melalui pola asuh adalah kemampuan berbahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiasi. Penelitian ini menghasilkan fakta bahwa pola asuh yang diterapkan para orang tua di Dusun Sade untuk anak usia dini masih tergolong belum optimal, karena umumnya tergolong cukup baik (rata-rata skor 2,88). Penilaian secara individual masih banyak yang mendapatkan penilaian tidak baik (30,00%). Hal ini memberikan indikasi bahwa pola asuh yang diterapkan tidak menyenangkan bagi anak, sehingga diekuivalenkan dengan pola asuh otoriter. Para orang tua menerapkan pola asuh berdasarkan pengalaman yang diberikan oleh para orang tuanya. Berdasarkan proses analisis regresi, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade. Tingkat pengaruh yang diberikan tergolong tinggi, sebesar 77,70%.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Anak Usia Dini, Bilingual*

Abstract

One potential that can be prepared for early childhood by families through parenting is language skills. The purpose of this research is to find out whether or not there is an influence of parenting parents on the development of early language bilingual language skills in Sade Village. The type of research used is associations research. This research results in the fact that parenting applied by parents in Sade Village for young children is still not optimal, because generally it is quite good (average score of 2.88). Many individual assessments still get bad ratings (30.00%). This gives an indication that the parenting that is applied is not pleasing to the child, so it is equivalent to an authoritarian parenting. Parents apply parenting based on the experience provided by their parents. Based on the regression analysis process, it was found that there was a positive and significant influence of parenting parents on the development of bilingual language in early childhood in Sade Hamlet. The level of influence exerted is relatively high, amounting to 77.70%.

Keywords: *Parenting, Early Childhood, Bilingual*

1. PENDAHULUAN

Orang tua mempunyai posisi yang strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia (Pasal 7 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Tertuang juga dalam salah satu tujuan strategis Kemendikbud periode 2015-2019, yaitu memperkuat peran siswa, guru, tenaga pendidikan, orang tua dan aparatur institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan (Kemendikbud, 2015). Orang tua dalam menjalankan perannya tidak hanya mengandalkan perolehan pengetahuan dan keterampilan untuk anak pada satuan pendidikan, tetapi dengan cara menjalankan fungsinya sebagai orang tua selama di rumah. Secara kuantitatif, waktu anak lebih banyak berada di rumah, sehingga peran orang tua dapat dioptimalkan melalui terapan pola asuh yang tepat.

Pola asuh orang tua memberikan gambaran interaksi orang tua dan anak, sikap dan perilaku orang tua selama berinteraksi dengan anak. Dalam interaksi tersebut orang tua menerapkan pola atau metode tertentu, lebih berorientasi otoriter, demokratis atau permisif (Thoha, 1996:111). Aspek interaksi tersebut dalam menerapkan aturan, pemberian nilai/norma, kasih sayang, memberikan contoh dan aspek lainnya yang akan menentukan perilaku anak. Perilaku anak meliputi aspek yang luas, bagi anak usia dini termasuk mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Mengacu pada makna pola asuh, maka dapat memberikan pengaruh pada ragam aspek kehidupan anak pada saat sekarang dan masa depan. Peletakan pondasi yang kokoh pada usia dini menjadi suatu yang urgen dalam mewujudkan generasi cerdas konprehensif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Orang tua mempunyai peranan penting dalam

mendukung strategi pemerintah dalam jangka panjang tersebut, yaitu periode untuk menyongsong tahun 2045. Diharapkan anak usia dini saat ini menjadi potensi atau modal pembangunan pada periode tersebut, bukan sebaliknya menjadi beban pembangunan.

Salah satu potensi yang dapat dipersiapkan untuk anak usia dini oleh keluarga melalui pola asuh adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan tersebut sangat terkait dengan faktor input dan lingkungan. Karena itu, *leksikon* awal tidak hanya sangat individual tetapi juga langsung dibentuk oleh budaya dan lingkungan yang mengelilingi anak (Rinker, 2016 & Ah-Young, 2016).

Kemampuan berbahasa sangat penting, karena akan mempengaruhi kemampuan menerima informasi, memberikan informasi, bahkan aspek yang luas untuk anak usia dini dan periode lanjutannya.

Kemampuan bahasa anak perlu ditingkatkan sejak dini, termasuk kemampuan berbahasa lebih dari satu, dikenal sebagai bilingual. Astuti (2017) memaknai kemampuan bahasa bilingual sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa. Dimana kemampuan bilingual adalah kemampuan dalam mengkombinasikan bahasa ibu (lokal atau Negara) dan bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa asing).

Kemampuan bahasa Inggris dan bahasa lokal menjadi sangat penting, terkait dengan bahasa Inggris sebagai bahasa dunia dalam berkomunikasi dengan para wisatawan serta sisi lain bahasa lokal menjadi jati diri atau nilai budaya yang harus dipelihara oleh masyarakat. Pola asuh orang tua sangat diharapkan dalam memberikan dukungan perkembangan bahasa bilingual.

Dalam penelitian ini difokuskan pada anak usia dini, dengan pemikiran bahwa pembelajaran bahasa bilingual sejak dini sangat diperlukan, karena kemampuan penyerapannya yang tinggi. Kemampuan bahasa bilingual anak dalam penelitian ini pun, dikhususkan kepada bahasa daerah anak dan kemampuan bahasa asing sederhana yaitu bahasa Inggris. Kemampuan bahasa bilingual anak ini akan dilihat dari segi kosa kata dan percakapan sederhana dalam kehidupan anak sehari-hari.

Orang tua mempunyai peran dalam menciptakan lingkungan untuk mendukung pembelajaran bahasa bilingual (Ambarini, dk., 2019). Peneliti memberikan perhatian pada kemampuan bahasa bilingual, karena mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mata pelajaran lainnya, kemampuan berpikir yang sangat kuat, meningkatkan kemampuan logika secara kuat (Castro, et al. dalam Ambarani, dkk., 2019). Wahyudin (2012) menyatakan bahwa kemampuan bahasa bilingual berdampak baik untuk kondisi fisik dan kerja otak.

Gap riset masih terjadi, terkait dengan peran orang tua dalam mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Muryanti (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (5-6 tahun). Hal ini membutuhkan penelitian lebih lanjut, terutama pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini.

Permasalahan mendasar yang ada, seperti di Dusun Wisata Sade Desa Rambitan para orang tua umumnya tidak mempunyai pendidikan tinggi (tidak lulus SD dan SD).

Hal ini menyebabkan pola asuh orang tua sangat mengandalkan pola asuh berdasarkan pengalamannya dari

orang tua terdahulu. Adanya pengaruh wisata Dusun Sade yang telah mendunia dan dijadikan salah satu andalan obyek wisata pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, maka ada perubahan pola pikir mengenai upaya mempersiapkan anak dalam memanfaatkan potensi wisata tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiasi yaitu bentuk penelitian yang menggunakan sedikitnya dua variabel yang dihubungkan. Jenis penelitian asosiasi digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berupaya untuk melakukan analisis hubungan (pengaruh) dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2005).

Terkait dengan desain penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif, karena untuk permasalahan pertama juga dengan pendekatan sistem skoring atas hasil penyebaran angket.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap variabel (Y).

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek penelitian, sementara sebagiannya merupakan sampel (Nazir, 2003). Dalam penelitian ini populasinya adalah rumah tangga atau orang tua yang mempunyai anak usia dini (usia 5-6 tahun) di Dusun Sade. Jumlah orang tua yang mempunyai anak usia dini di Dusun Sade sebanyak 28 orang. Jumlah ini seluruhnya dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitian ini termasuk sensus.

Teknik pengumpulan data dengan teknik angket. Pengumpulan data dengan cara pengisian angket oleh responden. Dalam rangka memudahkan pengisian angket dilakukan oleh koresponden, baik untuk pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade. Alat pengumpulan data menggunakan angket.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan makna dari setiap variabel. Dalam penelitian ini sesuai dengan indikator untuk pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa bilingual.

1. Pengukuran Data

Pengukuran variabel melalui pengukuran indikatornya. Pedoman pengukurannya sebagai berikut:

- a. Sangat baik (skor 5)
- b. Baik (skor 4)
- c. Cukup baik (skor 3)
- d. Tidak baik (skor 2)
- e. Sangat tidak baik (skor 1)

Konteks sangat baik menunjukkan penerapan pola asuh ataupun perkembangan bahasa bilingual yang sesuai dengan harapan. Dalam rangka memudahkan pemberian kriteria pola asuh orang tua diberikan kriteria sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor 4,2 sampai dengan 5,0 menunjukkan kriteria pola asuh anak sangat baik.
- b. Rata-rata skor 3,4 sampai dengan < 4,2 menunjukkan kriteria pola asuh anak baik.
- c. Rata-rata skor 2,6 sampai dengan < 3,4 menunjukkan kriteria pola asuh anak cukup baik.
- d. Rata-rata skor 1,8 sampai dengan < 2,6 menunjukkan kriteria pola asuh anak tidak baik.
- e. Rata-rata skor 1,0 sampai dengan < 1,80 menunjukkan kriteria pola asuh anak sangat tidak baik.

Berdasarkan kriteria pola asuh usia dini di atas dapat direlevankan dengan tipe pola asuhnya. Konsep dalam memberikan kriteria di atas sesuai dengan prosedur pembentukan distribusi frekwensi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam rangka pemberian kriteria di atas tepat, maka sebelumnya indikator yang valid saja menjadi dasar pemberian kriteria. Uji validitas atau kelayakan

dilakukan dengan uji korelasi product moment antara skor butir dengan skor total. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS melalui *tolls correlation bivariate*. Indikator dinyatakan valid jika nilai alpha signifikansinya lebih kecil dari alpha pengujian, yaitu 0,05. Adapun indikator yang tidak valid (alpha signifikansinya lebih besar dari 0,05), maka indikator tersebut dikeluarkan dari analisis lanjutan (Ghozali, 2013).

Variabel yang valid perlu juga memenuhi syarat konsistensi (reliabilitas). Pengujian menggunakan alpha Cronbach, jika nilai koefisiennya lebih besar atau sama dengan 0,60, maka indikator yang disusun tergolong memenuhi syarat konsistensi. Syarat validitas dan konsistensi ini sangat penting dalam rangka menguraikan kondisi aktual dari terapan pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade.

3. Pembentukan Model Regresi

Persamaan regresi yang dibentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

Keterangan:

Y = Perkembangan bahasa bilingual anak usia dini

X₁ = Pola asuh orang tua

b₀ = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

Persamaan di atas dibentuk dengan bantuan program SPSS. Seluruh parameter yang dibutuhkan menggunakan bantuan program SPSS.

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade menggunakan uji t. Proses inti pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai alpha signifikansi dengan alpha pengujian (0,05). Kriterianya adalah H_a diterima,

jika t hitung lebih besar dari t tabel atau alpha signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Informasi penting lainnya adalah tingkat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Parameter pengukurnya adalah koefisien determinasi (r^2_{X1Y}). Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0-1 ($0 \leq r^2_{X1Y} \leq 1$), semakin mendekati nol (0) berarti tingkat pengaruhnya semakin rendah dan semakin mendekati satu (1), berarti tingkat pengaruhnya semakin kuat (Ghozali, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak dilahirkan dengan potensi (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud akibat interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan (Suryana, 2014:1.3). Maka perilaku, hasil karya dan pemikiran anak akan sangat dipengaruhi oleh pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di rumah (Helmawati, 2016).

Orang tua pun dituntut harus mengetahui bagaimana pola asuh anak yang baik dan benar, agar dapat menghasilkan anak yang berkualitas di masa depan. Sangat penting dan begitu menentukannya pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak usia dini, maka seharusnya mendapatkan perhatian dari semua pihak, terutama orang tua (Ismaniar & Vevi Sunarti, 2018:1).

Menelisik dari penjelasan diatas, pengasuhan memiliki tujuan yang sangat penting bagi anak. Tujuan pengasuhan adalah untuk memfasilitasi anak agar mampu bertanggung jawab (mandiri) dan berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat (Nefrijanti, 2018). Tomton (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa 1) pola asuh demokratis dapat menjadi stimulus bagi perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga penggalan kemampuan bahasa anak

usia dini dapat terjadi; 2) pola asuh otoriter dapat membuat anak menjadi pendiam serta 3) pola asuh permisif tidak menggali kemampuan bahasa anak usia dini secara baik, pendidikan anak cenderung terlantar.

Baumrind dalam Dariyo (2004:98) menambahkan satu tipe pola asuh orang tua dari tiga tipe di atas, yaitu tipe situasional. Pola asuh situasional ini dapat dikembangkan dengan memperhatikan kuatnya pengaruh media internet dan sumber informasi atau permainan lain yang dapat dilihat atau diakses oleh anak usia dini.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah memposisikan peran orang tua melalui pola asuhnya, diantaranya untuk menyiapkan kompetensi bahasa bilingual. Hal ini juga diperlukan pada masyarakat di Dusun Sade, salah satu destinasi wisata budaya andalan pemerintah Kabupaten Lombok tengah. Kemampuan berbahasa bilingual sangat diperlukan bagi anak di daerah wisata, sehingga peran orang tua untuk memberikan pola asuh yang tepat dalam mendukung kemampuan berbahasa bilingual pada anak sejak usia dini (5-6 tahun).

Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu, selanjutnya dalam pola pengasuhan tergantung pada dominasi dari peran keduanya. Dalam penelitian ini tidak menjadi kajian, di mana angket diberikan pada orang tua, selanjutnya seluruh penilaian yang diberikan sebagai wujud terapan pola asuh dari keluarga terkait.

Para ayah (kepala keluarga) dalam penelitian ini tergolong masih sangat produktif, rata-rata berumur 32 tahun (dibulatkan dari 31,86 tahun). Pendidikannya berkisar tidak tamat sekolah dasar (TTSD) sampai tamat SMA, menunjukkan tingkat pendidikan para ayah tergolong variatif. Kondisi yang relatif sama untuk para ibu, rata-

rata berumur 28 tahun (dibulatkan dari 28,29 tahun) serta pendidikannya berkisar antara tidak tamat SD sampai tamat SMA. Informasi lebih jelas untuk umur responden, sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Umur Ayah dan Ibu pada Keluarga yang Mempunyai Anak Usia Dini (5-6 tahun) di Dusun Sade Tahun 2020.

No.	Interval Umur (Tahun)	Ayah		Ibu	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	15	53,57	17	60,71
2.	30-39	7	25,00	11	39,29
3.	40-49	6	21,43	0	0,00
Total		28	100,00	28	100,00

Persentase tertinggi untuk interval orang tua anak usia dini di Dusun Sade pada umur 20-29 tahun. Untuk ayah sebanyak 53,57% dan untuk ibu sebanyak 60,71%. Para orang tua ini tergolong masih muda, dicirikan dengan minim pengalaman, tetapi sisi lain dapat dinyatakan sebagai pihak yang masih mudah menerima dan mengakses informasi. Interval umur selanjutnya (30-39 tahun), tergolong berada pada interval umur yang lebih matang kedewasaannya, masing-masing sebanyak 25,00% untuk ayah dan sebanyak 39,19% untuk ibu. Adapun untuk interval umur 40-49 tahun, hanya pada ayah sebanyak 21,43%.

Identitas lainnya yang perlu diinformasikan lebih terperinci adalah tingkat pendidikannya, sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Ayah dan Ibu pada Keluarga yang Mempunyai Anak Usia Dini (5-6 tahun) di Dusun Sade Tahun 2020.

No.	Pendidikan	Ayah		Ibu	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TTS				
	D	3	10,71	4	14,29
2.	SD	5	17,86	9	32,14
3.	SMP	12	42,86	13	46,43
4.	SMA	8	28,57	2	7,14
Total		28	100,00	28	100,00

Orang tua di Dusun Sade untuk anak usia dini, baik ayah dan ibu masih cukup banyak mempunyai pendidikan tidak tamat SD (TTSD), masing-masing sebanyak 10,71% untuk ayah dan 14,29% untuk ibu. Pendidikan yang rendah berdampak pada banyak aspek, kemampuannya dalam menerima informasi, melakukan perubahan, pilihan pekerjaan yang lebih mengandalkan tenaga dan faktor lainnya, termasuk pilihan pola asuh terhadap anak akan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman serta lingkungan. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan para orang tua yang hanya mempunyai pendidikan tamat SD.

Para orang tua yang mempunyai pendidikan tamat SMP dan SMA diharapkan sebagai orang tua yang mampu melakukan penyesuaian diri dalam memberikan pola asuh, karena kemampuannya dalam menerima dan mencari informasi. Dua tingkat pendidikan tersebut tergolong terbanyak untuk para ayah, termasuk untuk para ibu, tetapi dengan persentase yang rendah untuk pendidikan tamat SMA,

sebanyak 7,14%. Akumulasi pendidikan tamat SMP dan SMA lebih dari 50,00% untuk para ayah dan ibu, diharapkan menjadi potensi yang besar dalam mempersiapkan anak-anaknya melalui penerapan pola asuh yang tepat.

Adapun subyek penelitian untuk anak usia dini, kisaran umur 5-6 tahun, ditemukan sebanyak 18 orang (64,29%) berumur 5 tahun dan 10 orang (35,71%) berumur 6 tahun. Dilihat dari aspek gender, lebih banyak berjenis kelamin wanita, ditemukan sebanyak 18 orang (64,29%) dan 10 orang (35,71%) berjenis kelamin laki-laki. Anak usia dini ini harus dipersiapkan untuk meningkatkan potensi desa wisata “Dusun Sade”, sehingga dapat lebih menarik wisatawan. Konteks budaya, religi dan potensi unik lainnya harus dimunculkan, dengan bercirikan budaya lokal yang sangat kuat.

Fakta dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data oleh peneliti secara langsung, walaupun awalnya direncanakan menggunakan koresponden. Hal tersebut disebabkan keberadaan peneliti di lokasi penelitian (libur massal akibat virus covid 19), sementara lokasi peneliti dan lokasi penelitian masih mempunyai kriteria hijau. Dapat dinyatakan peneliti mempunyai wilayah yang sangat berdekatan, sehingga dapat masuk ke desa wisata “Dusun Sade”.

Praktek pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti membacakan pertanyaan dan melakukan pencentangan sesuai dengan jawaban responden. Setiap pertanyaan diberikan pendalaman makna, agar diperoleh jawaban yang tepat. Informasi yang diperoleh perlu mendapatkan jaminan kelayakan (uji validitas), berikut kriterianya.

Tabel 3. Kriteria Uji Validitas

No.	Indikator	r	t	Krit hitung tabel eria
A. Pola Asuh				
1.	Cara menanamkan aturan dalam keluarga untuk anak (PA1)	0,796	0,374	Ha diter ima
2.	Cara membiasakan anak dalam belajar (PA2)	0,722	0,374	Ha diter ima
3.	Cara memberikan kebiasaan bergaul bagi anak (PA3)	0,750	0,374	Ha diter ima
4.	Cara memotivasi anak (PA4)	0,740	0,374	Ha diter ima
5.	Cara orang tua menerima informasi-kesediaan dalam mengubah cara mendidik anak (PA5)	0,809	0,374	Ha diter ima
B. Bahasa Bilingual				
1.	Kemampuan anak memberikan salam pada tamu (BB1)	0,698	0,374	Ha diter ima
2.	Berkomunikasi memperkenalkan diri pada tamu (BB2)	0,558	0,374	Ha diter ima
3.	Mampu bertanya nama pada tamu (BB3)	0,550	0,374	Ha diter ima
4.	Mampu bertanya asal pada tamu (BB4)	0,770	0,374	Ha diter ima
5.	Mampu bertanya kesan/rasa senang tamu di Dusun Sade (BB5)	0,780	0,374	Ha diter ima

Berdasarkan nilai t hitung dari korelasi product moment skor butir terhadap skor total pada masing-masing variabel, ditemukan nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel ($t_{23}(0,05)=0,374$). Nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dipastikan alpha signifikansi setiap indikator lebih kecil dari 0,05, lihat Lampiran 5 dan 6), maka kriteria pengujian yang diterima adalah

Ha. Artinya setiap indikator yang dibangun untuk setiap variabel mempunyai kriteria layak. Hasil pengukuran untuk setiap indikator akan dapat menjelaskan dengan sangat baik setiap variabel.

Syarat kelayakan pengukuran di atas perlu diperkuat dengan syarat konsistensi. Hasil uji konsistensinya, sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Uji Konsistensi

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Batas Nilai	Kriteria
1.	Pola Asuh Orang Tua (Y)	0,819	0,60	Reliabel
2.	Perkembangan bahasa bilingual anak usia dini (X1)	0,698	0,60	Reliabel

Ketepatan dan konsistensi pengukuran variabel pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa bilingual anak usia dini melalui indikator yang dibangun dapat dijamin. Dapat juga dinyatakan bahwa indikator dalam penelitian ini dapat digunakan atau dipraktekkan pada lokasi lain.

Para orang tua di Dusun Sade dalam menerapkan pola asuh untuk anak usia dini tergolong cukup baik (rata-rata skor 2,88). Rata-rata skor tersebut kurang dari 3,00, sehingga masih banyak ditemukan para orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik (skor 2). Ditemukan rata-rata sebanyak 30,00% mendapatkan penilaian tidak baik, 52,14% mendapatkan penilaian cukup baik dan 17,86% mendapatkan penilaian baik. Para orang tua di Dusun Sade tidak ada yang mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik (skor 5). Uraian ini

atas rata-rata skor penilaian setiap indikator. Hasil penilaian lengkapnya, sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Pola Asuh Orang Tua di Dusun Sade Tahun 2020

No	Pola Asuh Orang Tua (Y)	Rata-Rata Skor	Persentase Skoring (%)				
			1	2	3	4	5
1	Cara menanamkan aturan dalam keluarga untuk anak (PA1)	2,89	0,00	35,71	39,29	25,00	0,00
2	Cara membiasakan anak dalam belajar (PA2)	3,00	0,00	21,43	57,14	21,43	0,00
3	Cara memberikan kebiasaan bergaul bagi anak (PA3)	2,79	0,00	35,71	50,00	14,29	0,00
4	Cara memotivasi anak (PA4)	2,75	0,00	35,71	53,57	10,71	0,00
5	Cara orang tua menerima informasi-kesediaan dalam mengubah cara mendidik anak (PA5)	2,96	0,00	21,43	60,71	17,86	0,00
	Rata-rata	2,88	0,00	30,00	52,14	17,86	0,00

Dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih rinci untuk pola asuh orang tua di Dusun Sade, maka perlu diinformasikan hasil penilaian untuk setiap indikatornya. Para orang tua di Dusun Sade tergolong cukup baik dalam menanamkan aturan untuk anak usia dininya (rata-rata skor 2,89). Penting untuk diinformasikan, hasil penilaian secara individual masih ada orang tua yang menerapkan aturan tidak

baik (skor 2), sebanyak 35,71%. Makna tidak baik ini menunjukkan anak terlalu dikekang, tidak diberikan kesempatan untuk menanyakan aturan tersebut pada anak serta tidak mengevaluasi aturannya. Aturan yang diterapkan sangat kaku, tidak melihat kondisi.

Adapun jumlah orang tua yang telah menerapkannya dengan baik, sebanyak 25,00%. Maknanya aturan yang dibuat tidak menyebabkan anak menjadi stress, anak dapat berekspresi dan orang tua dapat diajak berkomunikasi. Dalam hal ini orang tua harus mengajak anaknya untuk berbincang, mampu menerapkan aturan yang sesuai dengan kondisi serta orang tua membiasakan diri untuk mengevaluasi diri. Peraturan yang sesuai dengan kondisi bukan berarti lemah pada masalah-masalah fundamental, seperti akidah, kesopanan dan lainnya. Ada aturan yang boleh sangat kaku, keras dan harus dipatuhi anak. Konteks kondisi bukan sebatas melihat lingkungan, tetapi juga pada aspek apa yang diatur.

Anak perlu dibiasakan belajar, tentu dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan umurnya. Para orang tua di Dusun Sade telah ada kesadarannya atas pendidikan anak, terutama saat di rumah. Aspek ini mendapatkan penilaian dengan kriteria cukup baik (rata-rata skor 3,00). Ditemukan ada sebanyak 21,43% orang tua telah menerapkannya dengan baik. Para orang tua ada yang mempunyai kesadaran pentingnya pendidikan untuk anak mulai dari usia dini. Bentuk formalnya dengan memasukkan di sekolah PAUD dan mendukung pembelajaran di rumah.

Berhubungan dengan cara bergaul untuk anak, diperoleh penilaian dengan rata-rata skor 2,79. rata-rata skor tersebut masih mendapatkan penilaian cukup baik, tetapi telah berada pada kecenderungan tidak baik. Ditemukan sebanyak 35,71% orang tua

menerapkannya dengan tidak baik (skor 2). Kondisi yang sama untuk aspek memotivasi anak, ditemukan dengan rata-rata skor penilaian sebesar 2,75. Kemauan para orang tua untuk menerima informasi, terkait dengan pola asuhnya juga tidak berada pada kriteria yang baik, tetapi masih mendapatkan penilaian dengan rata-rata skor 2,96. Para orang tua masih mengandalkan cara dirinya dalam mendidik anak, sangat kuat pengaruh dari pola asuh yang diterima dari orang tuanya.

Pengetahuan dan keterampilan anak pada dasarnya bukan hanya dari belajar secara formal, tetapi juga pengalaman. Pengalaman dalam konteks mendengar, melihat dan penggunaan panca indera lainnya. Anak usia dini (5-6 tahun) di Dusun Sade, secara umum mempunyai perkembangan bahasa inggris (bahasa bilingual) yang baik. Dalam keseharian menggunakan bahasa Sasak asli dengan para orang tua dan teman-teman, sisi lain telah mampu bertutur dengan komunikasi sederhana. Secara umum, perkembangan bahasa bilingual anak usia dini mendapatkan penilaian dengan rata-rata skor 3,29, artinya telah berada pada kriteria cukup baik dan cenderung menuju kriteria baik. Informasi lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 6. Perkembangan Bahasa Bilingual Anak Usia Dini di Dusun Sade Tahun 2020

No.	Perkembangan Bahasa Bilingual Anak (Y)	Rata-Rata Skor	Persentase Skoring (%)				
			1	2	3	4	5
1.	Kemampuan anak memberikan salam pada tamu (BB1)	3,39	0,00	7,14	50,00	39,29	3,57

2.	Berkomunikasi memperkenalkan diri pada tamu (BB2)	3,21	0,00	10,71	57,14	32,14	0,00
3.	Mampu bertanya nama pada tamu (BB3)	3,39	0,00	3,57	57,14	35,71	3,57
4.	Mampu bertanya asal pada tamu (BB4)	3,14	0,00	17,86	53,57	25,00	3,57
5.	Mampu bertanya kesan/rasa senang tamu di Dusun Sade (BB5)	3,32	0,00	3,57	64,29	28,57	3,57
	Rata-rata	3,29	0,00	8,57	56,43	32,14	2,86

Ditemukan sebanyak 8,57% anak dengan perkembangan bahasa bilingual (Sasak dan Inggris) yang rendah (fokus penilaian pada bahasa Inggris). Sebanyak 32,14% anak telah mempunyai kriteria baik dan 2,86% lainnya mempunyai kriteria sangat baik.

Penilaian pada setiap item relatif tidak variatif, karena seluruh aspeknya mendapatkan penilaian dengan rata-rata skor lebih dari 3,00. Temuan ini memberikan indikasi bahwa anak usia dini di Dusun Sade telah mempunyai potensi dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari pola asuh orang tua

terhadap perkembangan bahasa bilingual (Sasak dan Inggris) pada anak usia dini di Dusun Sade, sebagai berikut :

$$Y = 5,567 + 0,757X1$$

Keterangan:

Y = Perkembangan bahasa

bilingual anak usia dini

X1 = Pola asuh orang tua

Persamaan regresi di atas, khususnya tanda dari koefisien regresinya yang positif ($b_1=0,757$), menunjukkan bahwa setiap perbaikan pola asuh orang tua akan meningkatkan perkembangan bahasa bilingual anak. Pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini (4-5 tahun) di Dusun Sade bersifat positif. Peningkatan kualitas pola asuh orang tua akan berdampak pada peningkatan perkembangan bahasa bilingual anak dan sebaliknya penerapan pola asuh yang tidak berkualitas akan berdampak pada penurunan bahasa bilingual anak.

Informasi lain yang diperoleh dari persamaan di atas adalah nilai konstanta (b_0) sebesar 5,567. Nilai tersebut menunjukkan rata-rata skor perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Desa Sade, jika orang tua tidak menerapkan pola asuh. Dalam arti para orang tua tidak memberikan pendidikan, tidak memberikan tuntunan, perhatian dan cara lain dalam mendidik anak. Rata-rata skor sebesar 5,567 atas perkembangan bahasa bilingual tergolong sangat rendah (total skor terendah dari lima indikator untuk variabel perkembangan bahasa bilingual anak sebesar 5,00 dan tertinggi sebesar 25).

Uji Signifikansi

Uji signifikansi pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade menggunakan uji t. Diperoleh nilai

t hitung sebesar 9,748 dan alpha signifikansinya sebesar 0,000. Nilai t tabel pada alpha 5% ($t_{28}(0,05)=1,701$), menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga kriteria pengujian yang diterima adalah H_a . Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade. Makna adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan perubahan yang sedikit saja dari pola asuh orang tua akan memberikan perubahan atas perkembangan bahasa bilingual anak. Dapat juga dinyatakan bahwa perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade dapat dilakukan melalui kebijakan perbaikan pola asuh orang tuanya.

Pentingnya kebijakan perbaikan pola asuh orang tua sebagai dasar meningkatkan perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade dapat juga dilihat dari nilai parameter koefisien determinasi (r^2_{X1Y}). Nilai koefisien determinasinya sebesar 77,70% (digunakan nilai adjust r square = 0,777), menunjukkan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan tergolong tinggi dari penerapan pola asuh terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini. Faktor lainnya hanya memberikan pengaruh sebesar 22,30%. Pola asuh orang tua menjadi kunci untuk mengakses fungsi lainnya, seperti lingkungan, penggunaan teknologi informasi dan lainnya.

Peran para orang tua untuk belajar atau upaya menemukan pola asuh yang tepat menjadi kunci bagi anak dalam menggunakan potensi diri dan potensi lingkungan untuk pembelajaran bahasa bilingual. Para orang tua di Dusun Sade tergolong masih berpendidikan rendah, tetapi kesadaran untuk menerima informasi sangat

diperlukan, sehingga mau menyesuaikan pola asuhnya.

4. KESIMPULAN

Para orang tua belum tepat dalam menetapkan aturan bagi anak dalam keluarga, pembiasaan belajar, pembiasaan bergaul bagi anak, memotivasi anak dan orang tua dalam menyesuaikan pola asuhnya. Para orang tua lebih cenderung mengulang kembali penerapan pola asuh yang diterima dari pengalamannya atau apa yang telah diwariskan oleh pendahulunya.

Konteks kriteria pola asuh yang masih belum optimal dan cenderung meneruskan cara mendidik anak atas warisan orang tua sebelumnya, maka dapat diindikasikan tipe pola asuh yang diterapkan bersifat kaku dan segalanya ditentukan oleh orang tua. Pola asuh yang demikian relevan dengan pola asuh otoriter, di mana tidak menyenangkan bagi anak

Berdasarkan proses analisis regresi, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa bilingual anak usia dini di Dusun Sade. Tingkat pengaruh yang diberikan tergolong tinggi, sebesar 77,70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I., 2008. *Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan*. Jurnal Tadris. Vol.3.No.. hal.106-119.
- Ah-Young (Alicia) Kim, Anne Park & Barbara Lust (2016): *Simultaneous vs. successive bilingualism among preschool-aged children: a study of four-year-old Korean-English bilinguals in the USA*, International Journal of Bilingual

- Education and Bilingualism, DOI: 10.1080/13670050.2016.1145186
- Ambarini, R., 2019. *Pembelajaran Bilingual English for Health Berbasis Bahasa Ibu Bagi Guru PAUD Kota Semarang*. JDC. Vol.3.No.2. hal.111-132.
- Astuti, R., 2017. *Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol.3.No.2. hal.109-123.
- Dariyo, A., 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ismaniar dan Vevi Sunarti. 2018. *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. Padang, Sumatra Barat : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Muryanti, dkk., 2013. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. Vol.3. hal.172-174.
- Pastika, I.W., 2013. *Pendekatan Kedwibahasaan Sejak Anak Usia Dini: Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia*. Kongres Bahasa X. Jakarta.
- Pransiska, R., 2018. *Kajian Program Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. EDUKASI Jurnal Pendidikan. Vol.10.No.2. hal.167-178.
- Salikin, H., 2015. *Pengantar Kajian Bahasa Sociolinguistik*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Suryana, Dadan dan Nenny. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tanja Rinker, Nora Budde-Spengler & Steffi Sachse (2016): *The relationship between first language (L1) and second language (L2) lexical development in young TurkishGerman children*, International Journal of Bilingual Education and Bilingualism, DOI: 10.1080/13670050.2016.117926
- _____ Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Thoha, C. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (IKAPI).
- Tomton, M.A., 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal CARE. Vol.4.No.2. hal.41-52.
- Wahyudin, A., 2012. *Bilingualisme: Konsep Dan Pengaruhnya Terhadap Individu*. Seminar Internasional PIBSI XXXIV. Universitas Jenderal Soedirman. Poerwokerto.